V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan dalam siklus I, II, dan III dengan menggunakan pembelajaran berdasarkan masalah pokok materi listrik dinamis yang diterapkan pada siswa kelas X_1 dan X_2 di SMAN 1 Way Lima dapat disimpulkan:

1. Perencanaan pembelajaran fisika menggunakan pembelajaran berdasarkan masalah dari siklus ke siklus RPP yang disusun terus mengalami perbaikan dan penyempurnaan sebagai hasil dari refleksi yang terus-menerus dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, baik aktivitas, aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran fisika dengan menggunakan pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan aktivitas siswa dari siklus ke siklusnya. Pada kelas X_1 rata-rata keaktifan siswa 63%, sedangkan pada X_2 rata-rata keaktifannya 65%. Pada siklus II rata-rata keaktifan kelas X_1 menjadi 72% dan X_2 menjadi 72%. Pada siklus III, keaktifan siswa pun tetap meningkat, kelas X_1 rata-rata keaktifannya menjadi 78% dan X_2 menjadi 79%.
3. Evaluasi mata pelajaran fisika secara umum mengalami peningkatan validitas dan reabilitas dan memiliki tingkat kesukaran dan daya pembeda

merupakan sistem evaluasi yang baik untuk diterapkan dalam mengevaluasi hasil belajar fisika siswa kompetensi dasar listrik dinamis

4. Hasil belajar siswa meningkat dengan keterangan
   a. Aspek afektif belajar fisika siswa terjadi peningkatan dari sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran berdasarkan masalah dengan skor rata-rata aspek afektif belajar fisika siswa sebelum siklus I pada kelas X_1 sebesar 64% dan pada kelas X_2 sebesar 64%. Kedua kelas itu terkategori "cukup baik", pada siklus 2 meningkat menjadi pada kelas X_1 menjadi 70% dan pada kelas X_2 meningkat menjadi 71% berkategori "baik". Pada akhir siklus III meningkat menjadi rata-rataaspek afektif kelas X_1 dan X_2 menjadi 76% dan 75% yang masuk dalam kategori "baik".
   b. Pada pengembangan aspek psikomotorik terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan III. Pada kelas X_1 rata-rata kemampuan psikomotoriknya dari siklus I, II, dan III hasilnya yakni 65% pada siklus I, 71% pada siklus II, serta 75% pada siklus III. Peningkatan ini juga terjadi pada kelas X_2 rata-rata kemampuan psikomotorik kelas X_2 dari 66% meningkat pada siklus II menjadi 71% dan 75% pada siklus III.
   c. Rata-rata hasil belajar fisika siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Rata-rata hasil belajar fisika siswa pada siklus I kelas X_1 sebesar 60, meningkat menjadi 72 pada siklus II dan rata-ratanya meningkat menjadi 85 pada siklus III. Pada kelas X_2

rata-rata nilai hasil belajar siklus I 59 meningkat pada siklus II menjadi 69 dan pada siklus III menjadi 84,6.

Seluruh hasil penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan. Dapat disimpulkan pembelajaran berdasarkan masalah bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa SMA Negeri I Way Lima.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis berharap pembelajaran berdasarkan masalah dapat diterapkan pada pembelajaran lainnya. Sebab, dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya kelas X SMA Negeri I Way Lima. Meskipun banyak terdapat beberapa kekurangan, penulis menyarankan:

1. Dalam menyusun perencanaan lebih berhati-hatilah dalam menyajikan masalah yang akan digunakan. Hendaknya masalah yang diungkap adalah masalah dalam kehidupan sehari-hari dan paling sering dihadapi oleh siswa.
2. Dalam memilih materi pelajaran, sebaiknya materi yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari bukan yang bersifat mikroskopik. Ini agar pemecahan masalahnya juga dapat ditemukan di kehidupan sehari-hari, tidak melalui studi eksperimen tertentu.
3. Guru dalam melaksanakan evaluasi hendaknya mencerminkan pembelajaran berdasarkan masalah dengan tetap memperhatikan kriteria evaluasi yang baik.